

**Pola Pembinaan Kegiatan Paskibraka Di SMAN 12 Kota Banda Aceh
Tahun Pelajaran 2021/2022**

Raiyan Ilham Akbar¹, Edi Azwar², Syahril³

Raiyan Ilham Akbar, Universitas Serambi Mekkah, Aceh

Raiyanilham17@gmail.com

Edi Azwar, Universitas Serambi Mekkah, Aceh

edi.azwar@serambimekkah.ac.id

Syahril, Universitas Serambi Mekkah, Aceh

syahril@serambimekkah.ac.id

Abstrak

Penelitian yang berjudul “Pola Pembinaan Kegiatan Paskibraka Di SMAN 12 Kota Banda Aceh Tahun Pelajaran 2021/2022. Yang mana Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pola Pembinaan Kegiatan Paskibraka Di SMAN 12 Kota Banda Aceh Tahun Pelajaran 2021/2022. Populasi dalam penelitian ini adalah anggota paskibraka SMAN 12 Banda Aceh, yang terdiri dari 28 orang anggota paskibraka sampel dari penelitian adalah keseluruhan jumlah populasi dengan menggunakan teknik total sampling dengan jumlah sampel 28 anggota paskibraka SMAN 12 Banda Aceh. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan metode diskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan tes melalui angket atau kuisioner dengan hasil penelitian sebagai berikut dengan rata-rata nilai sebesar 90,17 berada pada kategori tinggi dengan rincian sebagai berikut : (1) Sebanyak 15 responden berada pada kategori tinggi dengan tingkat persentase 53,58%, (2) Sebanyak 13 responden berada pada kategori sedang dengan tingkat persentase 46,42%. Dengan demikian tinggi pola pembinaan pakibraka tersebut perlu sangat di perhatikan oleh pihak sekolah sebagai program unggulan SMAN 12 Kota Banda Aceh.

Kata kunci: *Pola Pembinaan Paskibraka*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pendidikan merupakan satu variabel penting dalam kehidupan seseorang. Pendidikan mampu mengubah kehidupan seseorang menjadi lebih berkualitas dengan meningkatkan intelektual, keterampilan, pengembangan potensi diri dan membentuk pribadi yang bertanggung jawab serta kreatif. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Potensi tersebut

dapat dicapai oleh peserta didik melalui tiga jalur pendidikan yang salah satunya ialah pendidikan formal.

Pendidikan formal merupakan jalur pendidikan berjenjang dan terstruktur pada satuan pendidikan. Pada pendidikan formal terdapat kurikulum yang berperan sebagai pedoman umum dalam penyelenggaraan sistem pendidikan. Kurikulum merupakan program pendidikan yang memuat rancangan pembelajaran yang berisikan konsep, persiapan, dan ketentuan tentang isi, tujuan, bahan materi ajar dan metode yang digunakan selama pembelajaran agar tujuan pendidikan dapat tercapai.

Namun melihat kenyataan yang ada, nyatanya pendidikan sekarang ini belum berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang telah disebutkan. Salah satu tujuan pendidikan nasional yang belum sesuai dengan kenyataan tertera pada kalimat berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia berakhlak mulia. Kata berakhlak mulia berarti mengarah pada karakter siswa. Namun karakter siswa sekarang ini semakin jauh dari arti berakhlak mulia.

Karakter siswa kian hari kian menurun. Bentuk masalah dari menurunnya karakter siswa yang muncul sekarang ini ialah penggunaan obat terlarang hubungan seksual pranikah dan aborsi, perkelahian, tawuran dan kekerasan, kriminalitas remaja, radikalisme, rendahnya solidaritas sosial, rendahnya semangat kebangsaan, rendahnya semangat bela Negara dan rendahnya semangat persatuan dan kesatuan. Selain permasalahan yang telah dipaparkan diatas, ditemukan pula permasalahan karakter di kalangan remaja yang tidak sejalan dengan delapan belas karakter bangsa yang dirumuskan oleh kemendiknas. Beberapa diantaranya ialah karakter religius, karakter jujur, karakter disiplin, karakter kerja keras, karakter semangat berkebangsaan, karakter cinta tanah air, karakter bersahabat, karakter cinta damai, karakter gemar membaca dan karakter tanggung jawab.

Dari uraian diatas maka dapat kita pahami bahwa pendidikan mempunyai peranan yang sangatlah penting, sebab dengan pendidikan dapat mengubah kehidupan manusia menjadi lebih baik. Oleh karenanya sistem pendidikan nasional diharapkan dapat mewujudkan proses pembelajaran yang baik agar dapat terealisasi dan tercapai tujuan pendidikan tersebut. Sistem pendidikan nasional diharapkan dapat memberi dorongan peserta didik untuk senantiasa belajar secara aktif dan efektif. Karena pada dasarnya kegiatan belajar merupakan salah satu upaya dalam mewujudkan suatu pendidikan. Melalui kegiatan belajar ini diharapkan dapat membawa perubahan-perubahan positif dalam diri peserta didik. Untuk mewujudkan berhasilnya suatu proses pendidikan terdapat faktor yang

utama yakni kedisiplinan, dimana kedisiplinan inilah yang akan mampu menghasilkan karakter yang baik.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki visi dan misi yang mulia melalui penciptaan suasana belajar yang kondusif, untuk mengembangkan potensi peserta didiknya dalam merealisasikan tujuan pendidikan nasional. Sekolah sebagai wadah dalam membentuk karakter peserta didiknya, dimana karakter disini memiliki makna perilaku yang menjadi ciri khas seseorang dalam kehidupannya baik dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat luas, sedangkan pendidikan karakter memiliki makna menanamkan nilai-nilai kepribadian dan moral peserta didik guna mampu mencerminkan pribadi yang luhur, kecerdasan dalam emosinya dan mempunyai tanggung jawab atas perbuatan yang telah diperbuat didalam lingkungan masyarakat.

Pembentukan karakter dapat dilakukan melalui berbagai upaya, melalui berbagai mata pelajaran yang ada seperti ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, agama dan pendidikan kewarganegaraan. Selain melalui mata pelajaran yang wajib, di sekolah juga tersedia kegiatan-kegiatan lain yang mampu membantu mengembangkan bakat dan kreatifitas peserta didiknya yakni melalui kegiatan ekstrakurikuler dan juga organisasi siswa intra sekolah. Ekstrakurikuler bukanlah sebuah mata pelajaran namun merupakan kegiatan yang dilakukan diluar jam belajar sekolah, keaktifan peserta didik dalam ekstrakurikuler didasari atas penalaran serta bakat dan minat peserta didik yang pelaksanaannya diatur dan disesuaikan dengan keadaan masing-masing. Ekstrakurikuler juga merupakan suatu kegiatan pengembangan karakter dalam rangka perluasan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama, dan kemandirian peserta didik secara optimal.

Paskibra sebagai salah satu ekstrakurikuler yang merupakan singkatan dari pasukan pengibar bendera pusaka dimana dalam kegiatannya sangat berkaitan erat dengan pelaksanaan upacara bendera di sekolah. Selain itu kegiatan ini menjadi salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah dan materi inti yang diajarkan dalam paskibra adalah latihan baris-berbaris dengan tujuan agar peserta didik mempunyai karakter yang baik seperti disiplin, mempertebal rasa dan semangat kebangsaan dan patriotisme sehingga terciptanya rasa tanggung jawab yang tinggi. Sehingga memunculkan sikap ketegasan, ketangkasan, kelincahan, kerapian, ketertiban, kekhikmatan, kekompakkan, keseragaman, kesigapan, keindahan, ketanggapan, kesopanan dan ketelitian

Dengan demikian kegiatan ekstrakurikuler paskibra yang materi intinya adalah

berupa latihan baris-berbaris, dengan tujuan agar peserta didik memiliki kedisiplinan, mempertebal rasa dan semangat kebangsaan dan patriotisme sehingga terciptanya rasa tanggung jawab yang tinggi. Berdasarkan tujuan pendidikan nasional, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki kebijakan dan pola pembinaan tertentu yang dituangkan dalam bentuk aturan.

Pembinaan dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan pengembangan dari adapun pembinaan paskibraka di tingkat satuan sekolah atau wilayah juga masih jauh dalam kata sempurna dalam hal pembentukan pembinaan menjadi keseriusan masing-masing sekolah yang selalu menjadi topik hangat untuk didiskusikan dan dilanjutkan ke tahap penelitian agar isu tersebut menjadi terpecahkan. Salah satunya adalah SMAN 12 Kota Banda Aceh, yang dalam proses pembentukannya pembinaan paskibraka selalu menjadi salah satu program unggulan di sekolah tersebut.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat dalam latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian Bagaimana “Pola Pembinaan Kegiatan Paskibraka Di SMAN 12 Kota Banda Aceh Tahun Pelajaran 2021/2022”.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui “Pola Pembinaan Kegiatan Paskibraka Di SMAN 12 Kota Banda Aceh Tahun Pelajaran 2021/2022”

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Pembina Paskibraka: memberikan sumbangan ide dan masukan kepada pelatih dan Pembina Paskibraka agar dapat memperhatikan faktor yang bermanfaat dalam hal pembinaan dan bahan masukan yang ilmiah.
2. Bagi Sekolah: memberikan masukan dalam hal membuka wadah pembinaan Paskibraka yang bermanfaat bagi siswa.
3. Bagi pemain: untuk meningkatkan minat serta pengetahuan tentang manfaat pembinaan Paskibraka.

METODELOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Nazir (2003 : 25) yaitu metode deskriptis adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat”.

Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan membuat konsep penelitian yang mana langkah awal yang dilakukan peneliti dengan membuat kisi-kisi instrumen pertanyaan yang mana instrumen pertanyaan tersebut telah melewati validitas soal yang telah di koreksi oleh beberapa dosen ahli dan Pembina Paskibraka, kemudian pelaksanaan penelitian dilakukan dengan cara memberikan angket kepada Siswa SMAN 12 Banda Aceh peneliti memberikan waktu 90 menit dalam mengisi pernyataan mengenai pembinaan paskibraka di SMAN 12 Kota Banda Aceh.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian adalah Siswa dan Siswi SMAN 12 Kota Banda Aceh Tahun Pelajaran 2021/2022. Peneliti mengambil sampel seluruh anggota paskibraka Siswa dan Siswi SMAN 12 Kota Banda Aceh yang berjumlah 28 anggota paskibraka.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang telah dipersiapkan terlebih dahulu secara tertulis kepada sejumlah responden yang merupakan sampel penelitian Angket yang digunakan adalah angket tertutup.

Teknik Analisis Data

Semua data yang diperoleh dianalisis dengan statistik diskriptif dengan mencari rata-rata dan persentase.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini di dilaksanakan pada bulan april tahun 2022 di SMAN 12 Kota Banda Aceh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian yang diperoleh dengan cara mengisi angket dengan jawaban beberapa indikator yang di isi oleh responden.

Langkah Penyelesaian Analisis Data:

1. Rentang Maksimum = Skor tertinggi $\times$ jumlah butir pertanyaan
 $= 4 \times 30 = 120$
2. Rentang Minimum = Skor terendah $\times$ jumlah butir pertanyaan
 $= 1 \times 30 = 30$
3. Luas Jarak Sebaran = Rentang maksimum – rentang minimum
 $= 120 - 30 = 90$

$$4. \text{ Satuan Deviasi } (\sigma) = \frac{90}{6} = 15$$

$$5. \text{ Mean Teoritis } (\mu) = \frac{\text{Skor maksimum} + \text{skor minimum}}{2}$$

$$= \frac{120+30}{2} = \frac{150}{2} = 75$$

Menggolongkan subjek atau jawaban kedalam 3 kategorisasi diagnosis tingkat kinerja, maka keenam satuan deviasi standar dibagi kedalam tiga tingkatan Persepsi yaitu sebagai berikut:

$$X < (\mu - 1,0 \sigma) = \text{Pola Pembinaan Rendah}$$

$$(\mu - 1,0\sigma) < X < (\mu - 1,0 \sigma) = \text{Pola Pembinaan Sedang}$$

$$(\mu + 1,0 \sigma) < X = \text{Pola Pembinaan Tinggi}$$

Langkah selanjutnya, memasukkan nilai μ dan σ kedalam kategorisasi tersebut diatas.

1. Untuk kategori Pola Pembinaan Rendah

$$X < (\mu - 1,0\sigma)$$

$$X < (75 - 1,0 \times 15)$$

$$X < (75 - 15)$$

$$X < 60 \text{ (Skor kurang dari 60 kategori Pola Pembinaan Rendah)}$$

2. Untuk kategori Pola Pembinaan Sedang

$$(\mu - 1,0\sigma) < X < (\mu - 1,0\sigma)$$

$$(75 - 1,0 \times 15) < X < (75 - 1,0 \times 15)$$

$$(75 - 15) < X < (75 - 15)$$

$$60 < X < 90 \text{ (Skor 60 – 90 kategori Pola Pembinaan Sedang)}$$

3. Untuk kategori Pola Pembinaan Tinggi

$$(\mu + 1,0\sigma) < X$$

$$(75 + 1,0 \times 15) < X$$

$$(75 + 15) < X$$

$$90 < X \text{ (Skor 90 keatas Pola Pembinaan Tinggi)}$$

$$\dots\dots\dots 60 \dots\dots\dots 90 \dots\dots\dots X$$

Rendah	Sedang	Tinggi
--------	--------	--------

Berdasarkan hasil analisis data dengan kategori jenjang diatas, maka pada tabel berikut dapat dilihat klasifikasi/kategori skor Pola Pembinaan Kegiatan Paskibraka Di SMAN 12 Kota Banda Aceh Tahun Pelajaran 2021/2022.

Tabel 1. Klasifikasi/Kategori Pola Pembinaan Kegiatan Paskibraka Di SMAN 12 Kota Banda Aceh Tahun Pelajaran 2021/2022

No	Nama Sampel	Guru mata pelajaran	Data	Kategori
1	2	3	4	5
1	HN	Kelas I	99	Tinggi
2	NZ	Kelas I	98	Tinggi
3	NL	Kelas I	97	Tinggi
4	AM	Kelas I	92	Tinggi
5	RI	Kelas I	86	Sedang
6	SB	Kelas I	104	Tinggi
7	VF	Kelas II	81	Sedang
8	FM	Kelas II	76	Sedang
9	NT	Kelas II	79	Sedang
10	ES	Kelas II	97	Tinggi
11	SE	Kelas II	97	Tinggi
12	NH	Kelas II	94	Tinggi
13	HH	Kelas II	86	Sedang
14	MA	Kelas II	80	Tinggi
15	SA	Kelas II	95	Tinggi
16	NU	Kelas II	85	Sedang
17	ST	Kelas II	75	Sedang
18	HS	Kelas III	85	Sedang
19	CA	Kelas III	89	Sedang
20	MM	Kelas III	86	Sedang
21	SL	Kelas III	86	Tinggi
22	AR	Kelas III	92	Tinggi
23	SY	Kelas III	89	Sedang
24	YI	Kelas III	94	Tinggi
25	NS	Kelas III	103	Tinggi
26	KS	Kelas III	101	Tinggi
27	SY	Kelas III	90	Sedang
28	ST	Kelas III	89	Sedang
JUMLAH			2525	
Rata-rata			90.17	Tinggi

1. Menghitung Rata-rata

Berdasarkan data Pola Pembinaan Kegiatan Paskibraka Di SMAN 12 Kota Banda Aceh Tahun Pelajaran 2021/2022 pada tabel di atas, langkah selanjutnya adalah menghitung statistik dasar yaitu:

$$\text{Menghitung rata-rata skor persepsi: } \bar{X} = \frac{\sum X}{n} = \frac{2525}{28} = 90,17$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, diperoleh nilai rata-rata Pola Pembinaan Kegiatan Paskibraka Di SMAN 12 Kota Banda Aceh sebesar 90,17% berada dalam kategori tinggi.

2. Menghitung Persentase

Langkah selanjutnya adalah menghitung klasifikasi Persentase Pola Pembinaan Kegiatan Paskibraka Di SMAN 12 Kota Banda Aceh Tahun Pelajaran 2021/2022. dengan

menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekwensi

N = Sampel

100% = Bilangan Tetap

Rendah $P = \frac{0}{28} \times 100\% = 0\%$

Sedang $P = \frac{13}{28} \times 100\% = 46.42\%$

Tinggi $P = \frac{15}{28} \times 100\% = 53.57\%$

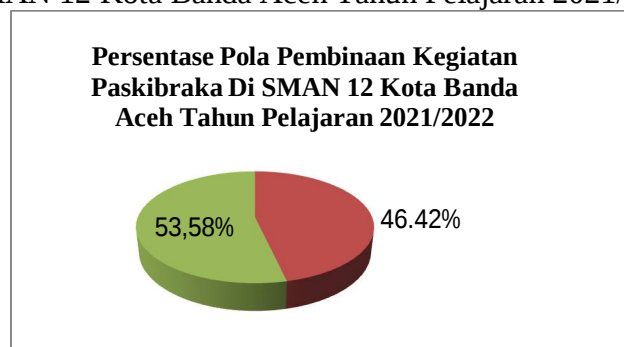
Dari perhitungan diatas maka dapat diambil Pola Pembinaan Kegiatan Paskibraka Di SMAN 12 Kota Banda Aceh Tahun Pelajaran 2021/2022. Masing-masing diantaranya: (1) Sebanyak 15 responden berada pada kategori tinggi dengan tingkat persentase 53,58%, (2) Sebanyak 13 responden berada pada kategori sedang dengan tingkat persentase 46,42%.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Persentase Pola Pembinaan Kegiatan Paskibraka Di SMAN 12 Kota Banda Aceh Tahun Pelajaran 2021/2022.

Kategori	Frekwensi	Persentase
Sedang	13	46.42 %
Tinggi	15	53.58 %

Hasil rekapitulasi pada tabel 4.4 diatas, bila dibuat dalam bentuk diagram adalah sebagai berikut:

Gambar 1. Diagram Prentase Tingkat Pola Pembinaan Kegiatan Paskibraka Di SMAN 12 Kota Banda Aceh Tahun Pelajaran 2021/2022



KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pola Pembinaan Kegiatan Paskibraka Di SMAN 12 Kota Banda Aceh Tahun Pelajaran 2021/2022 adalah sebagai berikut: hasil penelitian Pola Pembinaan Kegiatan Paskibraka Di SMAN 12 Kota Banda Aceh Tahun Pelajaran 2021/2022, termasuk dalam katagori baik, hal ini disebabkan pandangan para guru melihat dan mengamati secara langsung pembinaan paskibraka yang terjadi di lingkungan sekolah saat proses Latihan berlangsung. Berdasarkan hasil penelitian tentang Pola Pembinaan Kegiatan Paskibraka Di SMAN 12 Kota Banda Aceh Tahun Pelajaran 2021/2022. Telah diperoleh hasil dalam bentuk statistik sebagai berikut: dengan rata-rata sebesar 90,17 berada pada kategori tinggi dengan rincian sebagai berikut : (1) Sebanyak 15 responden berada pada kategori tinggi dengan tingkat persentase 53,58%, (2) Sebanyak 13 responden berada pada kategori sedang dengan tingkat persentase 46,42%. Dengan demikian tinggi pola pembinaan tersebut perlu sangat di perhatikan oleh pihak sekolah sebagai program unggulan SMAN 12 Kota Banda Aceh.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Azwar. (2010). *Prosedur Penelitian*. Cet. IX Jakarta : Bina Aksara.
- Amri. (2011). *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya
- Djoko. (2002). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta.
- Kurnia. (2008). *Integrasi Nilai Karakter dalam Buku Pelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kemendiknas. (2011). *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Merill. (2007). *Karakter pembinaan* . Jakarta: Bumi Aksara.
- Musanef. (2010). *Kajian Teori dan Praktek di Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Nazir. (2003). *Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya* Edisi II. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Notoatmodjo. (2007). *Metodologi Pendidikan dan Pengajaran*. Edisi III, FKM UI, Jakarta: Reneka Cipta.
- Poerwadarminta. (2011). *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Pembinaan Profesi*. Jakarta: Kencana
- Sukadiyanto. (2005). *Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya
- Suryo. (2011). *Buku Panduan Paskibra*. Pandeglang: t.p, 2012.
- Syafruddin. (2013). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja rosda karya.
- Tohar. (2002). *Ilmu Kepelatihan Lanjutan*. PLKO FIK UNNES
- Thoha. (2002). *Ilmu Kepelatihan Pembinaan*. PLKO FIK UNNES Jaya.